PERILAKU PEMANDU LAGU KARAOKE DI KOTA BANDUNG

(STUDI DRAMATURGI PERILAKU PEMANDU LAGU KARAOKE

DI KOTA BANDUNG)

Nama : Satria Indra Wiguna

NIM : 41807117

Abstract

The objective of this research was to find out how is the Behaviors of a Ladies Companion's problem above, a sub-focus of front stage and back stage was raised in order to observe the focus of research, that is, Behaviors

This is a qualitative research approach to the study of dramaturgy, the research subject is ladies companion. Informants selected by purposive sampling techniques, to research informants amounted to 3 (three) ladies companion, and to clarify and strengthen the key informant data, amounting to 2 (two). The research data obtained through in-depth interviews, observation, documentation, library research and online data retrieval. To test the validity of the data using the technique of data triangulation. The data analysis techniques to reduce the data, collecting data, presenting data, draw conclusions, and evaluation.

The results showed that the next stage (front stage), the ladies companion played almost all the karaoke club next stage (stage front) well, they act like an actress or actor in a drama stage. On the back of the stage (back stage), ladies companion is really played a whole / real, they do not like being on stage at the front (front stage) that cover their situation. So at their behavior while in front of the stage (front stage) and the rear stage (back stage) has a very different role, they dramaturgis in living life.

Conclusion The next stage (stage front) ladies companion played almost all of them with a good front stage. On the back of the stage (back stage)ladies companion actually show them the whole character, and behavior that grows on itself is the result and the way he was socializing in the environment, both within the profession and outside the profession.

Advice For Ladies Companion: an ladies companion has to be able to take care of herself from what might drop them to bad things harmful fr their life.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemandu lagu disadari atupun tidak, ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu lagu senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu lagu saat bekerja di room karaoke dengan menggunakan kostum yang *sex*y, *glamour* bahkan agak terbuka dilengkapi dengan polesan *make up* yang sedikit menor demi mendukung penampilan , mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik.

Tersenyum manis sambil sedikit melakukan gerakan menggoda untuk para tamu karaoke agar menggunakan jasa mereka, menawarkan para tamu untuk memesan minuman beralkohol, berkenalan sampai tukar nomer telepon merupakan sebagaian cara berkomunikasi seorang pemandu lagu karaoke.

Adapun panggung belakang dari seorang pemadu lagu belum tentu demikian, yakni seorang pemandu lagu ada pula yang tidak berubah dengan panggung depannya dan ada pula yang berubah dari panggung depannya, seperti sifat asli mereka yang pendiam bahkan juga yang periang, dari segi penampilannya pun biasa saja bahkan yang sudah berkeluarga layaknya seorang ibu dan seorang istri lainnya.

Para pemandu lagu karaoke malam ini, selain pemandu lagu ada beberapa yang berprofesi ganda seperti mahasiswa dan pegawai. Yakni dalam menjalani kehidupannya dia berperilaku dan bersosialisasi layaknya seperti tuntutan atau profesi diluar sebagai pemandu lagu.

Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran “konsep diri”, dimana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang).

Menurut Goffman dramaturgi adalah :

> "Menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan seperti pertunjukan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Jadi disini dalam dramaturgi individu memiliki 2 panggung. Yaitu, panggung depan (*Front Stage*) menunjukkan gaya, penampilan yang maksimal ketika berhadapan dengan orang lain. dan Panggung belakang (*Back Stage*) cenderung menukjukkan sifat keaslian".

Dalam dramaturgi, panggung depan (*Front Stage*) dan panggung belakang (*Back Stage*) dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang di ibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya di pengruhi oleh keinginan yang terpendam. lebih lanjut dapat dilihat seperti contoh berikut:

a. *Front Stage* adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan social, maka disebut sebagai bagian panggung depan.
b. *Back Stage* adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan Pribadi, maka disebut sebagai bagian panggung belakang.

Dalam lingkungan sosialnya objek atau orang yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya seperti makhluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah *team*, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam, berprilaku baik. Namun ketika berada dilingkungan pribadi karaoke malam, ia adalah orang yang aktif, energik, professional, dan *glamour* pada saat ia menjadi pemandu lagu.

Dari dua sisi yang berbeda selalu ada dalam kehidupan kita tak luput dari kehidupan seorang pemandu lagu karaoke dan hal demikian menjadi nilai tambah dari keyakinan dan harapan peneliti untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

"Perilaku Seorang Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung"

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana **panggung depan *(front stage)*** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung?
2. Bagaimana **panggung belakang *(back stage)*** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung?

II. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

> Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan menusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif. Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2004: 27).

Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun bisa berubah-ubah, hal ini berakibat pada penelitian tidak disusun secara detail seperti lazimnya suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi yang melihat kondisi dari suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan memperoleh

pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks seperti telah dijelaskan di atas. Metode ini dipilih karena selain tidak menggunakan angka-angka statistic, penulis ingin dalam penelitian ini dapat menjelaskan mengenai perilaku pemandu lagu karaoke di kota Bandung secara lebih mendalam. Dimana hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan sangat akurat karena proses yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung mengandalkan peneliti sebagai instrument penelitiannya dengan kata lain peneliti mempunyai hak untuk mengatur jalannya penelitian seperti yang diinginkan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain :

1. **wawancara mendalam *(depth interview*)**

   Salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan pemandu lagu karaoke. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian. “wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan persfektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang di wawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan” (Mulyana, 2008:180).

   Wawancara mendalam dilakukan secara intim, dimana penulis berusaha mengetahui diri psikologis dan dunia social subjek penelitian secara

mendalam. Penulis berusaha mendapatkan data mengenai riwayat hidup dan aktivitas ‘perilaku pemandu lagu karaoke di kota Bandung”.

Wawancara tidak dibagi kedalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini seperti layaknya mengobrol biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu seputar permasalahan topic yang akan dibahas .

2. Pengamatan berperan serta/observasi/pertisipasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Dalam penelitian ini, Untuk mengukur perilaku teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik panduan observasi partisipan.

Pengamatan observasi dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang sewajarnya, yaitu datang ketempat-tempat karaoke. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

3. *Internet Searching*

Disini penulis mencari bahan materi penelitian di internet yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah :

> Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah

mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang online sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "search engine" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan online untuk umum.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

2.2.1 Studi Kepustakaan

Penulis mengambil teknik pengambilan data berdasarkan referensi buku-buku, menelaah teori-teori yang digunakan .Referensi buku-buku penulis dapatkan dari kepunyaan penulis sendiri, perpustakaan, dari teman-teman sampai pada perpustakaan kampus lainnya yang mempunyai jurusan yang sama yaitu ilmu komunikasi, dan searching di internet. Selain itu penulis juga melihat penelitian-penelitian dengan kajian yang sama yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum penulis sebagai rujukan atau referensi agar penelitian yang dilakukan oleh penulis bisa terlaksana dengan baik.

III. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini pengumpulan data dengan pencarian informasi mengenai bagaimana perilaku pemandu lagu karaoke di kota Bandung dan hal-hal apa saja

yang dapat mempengaruhi perilaku seorang pemandu lagu, sehingga mereka harus menjalani 2 panggung ditempat karaoke dalam menjalani kehidupannya.

Perilaku, dalam hal ini peneliti akan meneliti informan dari segala bentuk pola perilaku yang dapat diamati pada pemandu lagu karaoke berupa bentuk tindakan nyata atau terbuka sehingga dapat diamati atau dengan mudah dipelajari.

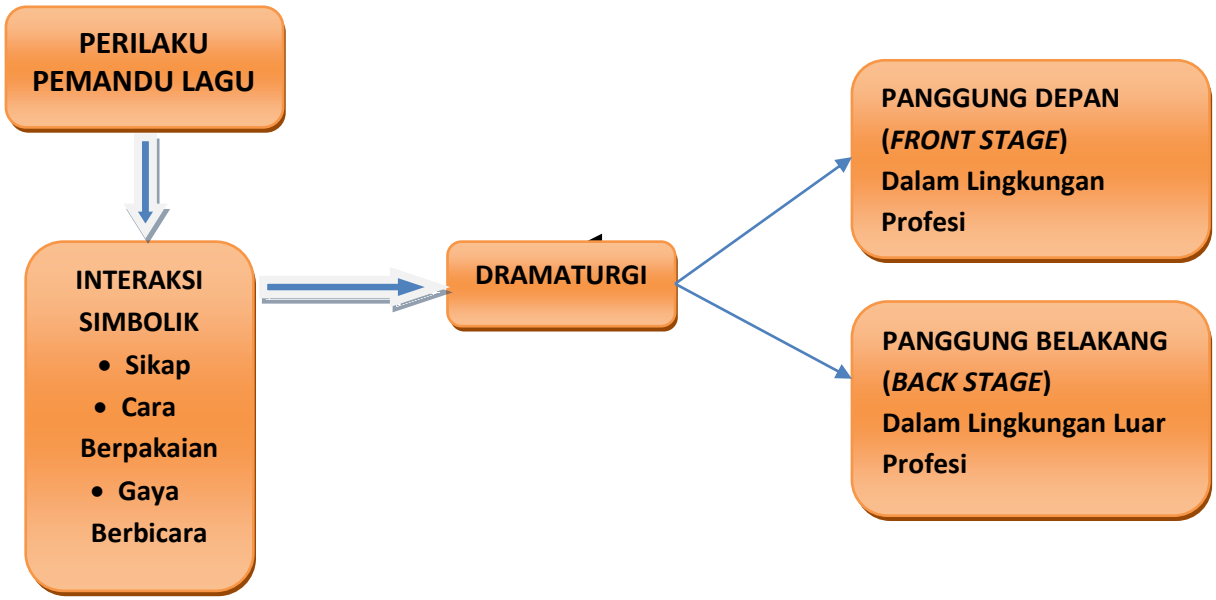
Interaksi simbolik pemandu lagu karaoke di kota Bandung memandang bahwa mereka bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan melalui seperti berpenampilan rapi, bersikap baik dan santun dan dandanan seperti mahluk sosial biasanya.

Front stage (panggung depan) Yakni seorang pemandu lagu menunjukan gaya, penampilan yang maksimal ketika berhadapan dengan orang lain seperti cara ia menggoda para tamu agar menggunakan jasanya, cara ia berbicara dengan tamu di dalam ruangan karaoke serta bagaimana *service* yang ditunjukan oleh seorang pemandu lagu karaoke pada bekerja.

Back stage (panggung belakang), pemandu lagu karaoke di kota Bandung cenderung menunjukan sifat keasliannya, yakni pendiam, tanpa polesan *make up*, berpakaian biasa saja, bergaul seperti anak remaja lainnya dan melakukan aktifitas lainnya, seperti sekolah, kuliah, kerja, menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga, disini sisi kehidupan informan akan terlihat berbeda pada saat dia memainkan peran di panggung depan yaitu sikap keasliannya. Bila di gambarkan dalam bagan maka akan seperti ini.

Gambar

Model Penelitian



Sumber : *Data Peneliti, Februari – Juli 2013*

Dari deskripsi hasil penelitian maka peneliti akan membahas mengenai Perilaku Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Perilaku Pemandu Karaoke di Kota Bandung).

Setelah melakukan wawancara dari ke tiga informan utama dan dua infroman pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemandu lagu hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik.

Seorang pemandu lagu tentunya harus memiliki sifat yang hangat, ramah terhadap penonton karena itu modal awal seorang pemandu lagu yang tentunya menginginkan agar pengunjung menggunakan jasa mereka. Terlepas dari begitu banyak masalah yang menimpa mereka, atau mungkin ada hal-hal yang dapat merusak suasana. Hal itu semua seharusnya dikesampingkan dahulu demi terpenuhinya sikap

profesionalisme, dimana seorang pemandu lagu ketika dia harus membawa suasana menjadi senang, ramai seorang *entertaint* harus dapat membuat suasana seperti itu tanpa harus melihat problema apa yang sedang dia rasakan.

Selain itu juga peamndu lagu karaoke membatasi sikap mereka ketika berada di dipanggung depan hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, gaya bicara yang mereka gunakanpun pada saat berada dipanggung depan benar-benar dijaga. Mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini Kondisi akting di *front stage* adalah adanya pengunjung yang *membooking* mereka dan mereka sedang berada dalam *room karaoke*. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar pengunjung memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang berhasil.

Berprofesi sebagai seorang pemandu lagu tidak semudah seperti yang dibayangkan, mereka berperan ganda sebagai pemandu lagu dan sebagai seorang wanita pada umumnya. Dalam bersosialisasi di lingkungan pekerjaannya mereka cenderung menutup diri dan memilih teman, serta membatasi sikap mereka dalam bersosialisasi dan mengekspresikan diri. Tetapi disisi lain mereka harus menyembunyikan latar belakang keluarga dan merubah gaya hidup juga penampilan mengikuti *trend* masa kini dengan menggunakan pakaian-pakaian seksi sehingga membuat dia bertingkah laku seperti wanita penggoda.

Untuk memulai aktifitas sebagai profesi pemandu lagu, sebelum pergi bekerja mereka kerap melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan seorang mahasiswa. Sebagai ibu rumah tangga mereka melakukan hal seperti mengurus anaknya dan suaminya terdahulu, membuatkan sarapan, memandikan anak dll. Dan untuk seorang mahasiwa terkadang mereka mengabaikan kuliahnya demi karirnya sebagai pemandu

lagu. Tidak hanya itu sebagai seorang pemandu lagu tentunya harus menerima konsekuensi yang di terima, seperti cibiran dari orang-orang terdekat serta menghadapi pengunjung yang kurang menyenangkan.

Mereka berpura-pura menjadi pribadi yang bertolak belakang dengan pribadi yang sebenarnya. Menjadi seorang pemandu sebagian untuk mereka adalah aib. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang tidak mengakui pekerjaan mereka sebenarnya di lingkungan keluarga maupun sosialnya.

Terdapat beberapa faktor yang membuat mereka memutuskan memilih menjadi seorang pemandu lagu salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga, namun kebanyakan mereka menjadikan pergaulan dan ingin memenuhi gaya hidup yang mewah sebagai faktor utama, karena tidak semua pemandu berasal dari keluarga biasa. Mereka mendapatkan kepuasan tersendiri baik materi, gaya hidup dan barang yang mereka inginkan, seperti mobil, apartement, pakaian dan barang branded lainnya.

Menjadi seorang pemandu lagu terdapat hal-hal yang beresiko misalnya sanksi sosial, mereka takut identitasnya terbongkar atau diketahui oleh orang banyak, sehingga membuat dia di diskriminasi oleh lingkungannya. Dan pekerjaan sebagai pemandu lagu yang selalu berganti-ganti laki-laki membuat pekerjaan ini dipandang negative di lingkungan masyarakat.

Pada panggung belakang ini pemandu lagu karaoke malam benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada dipanggung depan yang menutupi keadaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mereka pada saat di panggung belakang benar-benar menunjukan karakter diri mereka yang seutuhnya.

Pada panggung belakang ini perilaku pemandu lagu karaoke malam benar-benar ditunjukan dan tidak ada batasan yang mereka sembunyikan dari karakter dirinya, pada

saat bergaul dengan teman sesama profesi bahkan teman diluar profesi. *Back stage* adalah keadaan dimana mereka berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berprilaku bebas tanpa mempedulikan *plot* perilaku bagaimana yang harus mereka bawakan.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Dalam penelitian ini perilaku yang diteliti merupakan perilaku pemandu lagu karaoke malam mereka atau keadaan mereka pada saat berada di panggung depan dan panggung belakang. Dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang sangat berbeda. Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai permainan peran. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh mereka tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri merka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut. Pemandu lagu karaoke malam dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam menjalani kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

Jika di gambarkan dalam sebuah matrik secara umum maka dapat di gambarkan sebagai berikut:

Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang, dimana terdapat keragaman yang muncul.

Pada perilaku yang mereka perlihatkan ketika mereka berada lingkungan masyarakat pada dasarnya tidak ada yang beda dari penampilan wanita lainnya, termasuk dalam hal berpakaian, namun tetap saja mereka menggunakan barang-barang *branded* yang membuat mereka menonjol dari mahasiswi lain. Apabila dilihat secara kasat mata, tidak ada ciri khusus untuk mengetahui mereka itu seorang pemandu lagu atau bukan, tetapi dalam lingkungan runmahnya terkadang dapat terlihat dari cara pola hidup mereka yang suka pulang malam dan pulang denga pakaian seksi. Tak sedikit pula yang pulang dengan keadaan tidak sadarkan diri (mabuk).

Para pemandu lagu dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

1. **Panggung depan (*front stage*)** pemandu lagu karaoke bahwa pemandu lagu karaoke malam hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik, yang dilakukan seperti cara berpakaian yang glamour, sexy bahkan terbuka, dengan polesan *make-up* (tata rias) yang tebal bahkan menor, memakai aksesoris-aksesoris, menggunakan gaya bahasa yang formal dan teratur, serta sikap dan perilaku.
2. **Panggung belakang (*back stage*)** pemandu lagu karaoke malam ini benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada di panggung depan (*front stage*) yang menutupi keadaan mereka dengan benar-benar menunjukan karakter diri mereka yang seutuhnya.

3. **Perilaku** pemandu lagu karaoke tidaklah dapat disamaratakan. Karakter-karakter mereka membuat mereka berbeda dalam menunjukan perilakunya. Perilaku yang terbentuk adalah hasil pengaruh dari lingkungan profesi ataupun diluar profesinya. Pda penelitian ini peneliti meniliti perilaku mereka ketika berada di panggung depan (saat menjalani profesi pemandu lagu) dan panggung belakangnya (saat mereka diluar profesi pemandu lagu) dimana mereka memiliki perilaku yang benar-benar berbeda dan bertolak belakang. Disinilah kita dapat melihat bagaimana perilaku mereka dalam berdramaturgi.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT Raja Grapindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi.* Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Mulyana, Deddy. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sumber lain :

Skripsi

Yolanda. *Fenomena "Pemandu Lagu Karaoke" Dalam Memainkan Peran Di Wilayah Depan dan Belakang*. Universitas Padjajaran

Evalina, Mariska. *Presentasi Diri Seorang Pramuria (Ayam Kampus) dikalangan Mahasiswi di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia

Mila. *Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Remaja Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia

Internet Searching :

http://en.wikipedia.org/wiki/Dramaturgical_perspective tanggal 8 maret 2013 pukul 01:2

http://adiprakosa.blogspot.com/2008/10/komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html tanggal 8 maret 2013 pukul 18:31

http://jurusankomunikasi.blogspot.com/ tanggal 7 maret 2013 pukul 23:06.

http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html tanggal 24 april 2013 pukul 22:56

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung pada hari sabtu tanggal 21 april 2013 pukul 1:16

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung#Sejarah pada hari sabtu tanggal 21 april 2013 pukul 1:18

http://www.bandung.go.id/?fa=pemerintah.detail&id=4 pada hari sabtu tanggal 21 april 2013 pukul 2:00

http://www.bandung.go.id/?fa=pemerintah.detail&id=4 pada hari sabtu tanggal 21 april 2013 pukul 2:00